

**VISUALISASI PERJALANAN HIDUP PENYU DALAM TEKNIK  
TAPESTRY SEBAGAI HIASAN DINDING**

**KARYA AKHIR**

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh:

**Ikke Misreani  
18020065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
DEPERTEMEN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

VISUALISASI PERJALANAN HIDUP PENYU DALAM TEKNIK TAPESTRY  
SEBAGAI HIASAN DINDING

Nama : Ikke Misreani  
NIM : 18020065  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

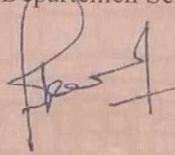
Padang, 27 Januari 2023

Disetujui untuk Ujian :  
Dosen Pembimbing



Dra. Ernis, M.Pd.  
19571127.198103.2.003

Mengetahui:  
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn  
NIP. 19830201.200912.2.001

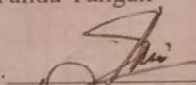
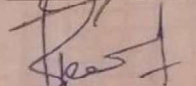
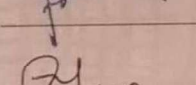
## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

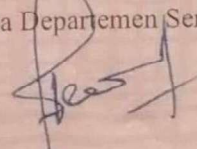
Judul : Visualisasi Perjalanan Hidup Penyus Dalam Teknik Tapestry Sebagai Hiasan dinding  
Nam : Ikke Misreani  
NIM : 18020065  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 23 Februari 2023

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Ernis, M.Pd 19571127.198103.2.003	:1. 
2. Anggota : Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn 19830201.200912.2.001	:2. 
3. Anggota : Drs. Irwan, M.Sn. 19620709.199103.1.003	:3. 

Menyetujui:  
Kepala Departemen Seni Rupa

  
Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn  
NIP. 19830201.200912.2.001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul Visualisasi Perjalanan Hidup Penyu dalam Teknik Tapestry Sebagai Hiasan Dinding adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 12 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Ikke Misreani

NIM 18020065

## ABSTRAK

**IKKE MISREANI, 2023.** Visualisasi Perjalanan Hidup Penyu dalam Teknik Tapestry Sebagai Hiasan Dinding. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Karya akhir ini memiliki tujuan untuk memvisualisasikan perjalanan hidup penyu melalui teknik tapestry dengan adanya unsur dan prinsip seni rupa. Dalam berkarya ada empat teknik dalam tapestry yaitu teknik rata, teknik soumak, teknik kilim dan teknik giordes. Proses yang dilakukan terdapat bahan yang digunakan diantaranya benang wol, benang, jagung, dan lainnya untuk membentuk visual penyu dan latar penyu. Ada lima tahap dalam proses karya yakni tahap pertama persiapan dengan mempersiapkan informasi tentang penyu dan tapestry, tahap kedua elaborasi dengan mendalami visualisasi perjalanan hidup dan tapestry, tahap ketiga sintesis untuk menetapkan karya dengan menggabungkan konsep dan gagasan objek penyu dan tapestry, tahap keempat realisasi konsep memvisualkan karya tepestry dengan objek penyu dimulai dari membuat sketsa hingga pembentukan finishing dan tahap kelima penyelesaian dimana karya yang sudah selesai atau sudah finishing dapat di pameran dengan adanya penataan karya, buku tamu, dan dokumentasi.

Ada 10 karya yang dihasil dengan judul yang terdiri dari : pencarian, keputusan, perjuangan, rahasia, rela, kehidupan baru, kemandirian, kecil yang berani, kuat, dan akhir yang rahasia. Setiap karya memiliki makna tersendiri baik itu terhadap penyu maupun sikap manusia, dan pada karya yang sukses dilakukan dengan memvisualisasikan bentuk dari penyu dan perjalanan penyu serta finishing yang diinginkan tercapai dengan baik, dan memuaskan dengan melalui proses yang panjang. Berharap karya akhir dapat bermanfaat bagi mahasiswa seni rupa dan bisa dijadikan bahan perbandingan dalam penciptaan karya.

**Kata kunci :** Penyu, Perjalanan Hidup, Tapestry

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, serta selawat beriring salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman peradaban yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Karya akhir yang berjudul “Visualisasi perjalanan hidup penyus dalam teknik tapestry sebagai hiasan dinding. Atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Departemen Seni Rupa FBS UNP dan dosen penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam karya akhir.
2. Ibu Dra. Ernis, M.Pd selaku dosen pembimbing karya akhir yang telah membimbing, memberi masukan serta motivasi yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Bapak Drs. Syafei, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (PA).
4. Bapak Drs. Irwan, M.Sn selaku dosen penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam karya akhir.
5. Ibu, Bapak dosen dan staf departemen seni rupa yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan.

Penulis dalam berkarya ataupun di semua tahapnya menyadari adanya kekurangan, karena manusia tidak ada yang sempurna namun dari segala saran

dan kritik yang baik dapat memperbaiki karya akhir penulis akan menerimanya. Semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi semua, Aamiin

Padang, 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A.Latar Belakang Penciptaan.....	1
B.Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C.Orisinalitas .....	4
D.Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan .....	6
2. Manfaat .....	6
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	<b>8</b>
A.Kajian Sumber Penciptaan .....	8
1. Penyu.....	8
2. Jenis penyu .....	10
3. Siklus kehidupan penyu .....	14
B.Landasan penciptaan.....	18
1. Seni rupa.....	18
2. Unsur-unsur seni rupa.....	19
4. Prinsip seni rupa.....	23
5. Kriya dan tekstil.....	26
6. Tapestry.....	28
C.Karya Relevan.....	31



D.Konsep Perwujudan.....	32
<b>BAB III METODE ATAU PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>35</b>
A.Metode Penciptaan .....	35
B.Proses Penciptaan .....	36
1. Persiapan .....	36
2. Elaborasi.....	37
3. Sintesis .....	37
4. Realisasi konsep.....	37
5. Penyelesaian .....	55
C.Kerangka konseptual .....	56
D.Jadwal Pelaksanaan .....	57
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi.....	58
B.Pembahasan Karya .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B.Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Peces y Flores.....	6
Penyu lekang.....	11
Penyu hijau .....	11
Penyu belimbing.....	12
Penyu pipih .....	13
Penyu tempayan .....	13
Penyu sisik.....	14
Corak rata .....	29
Corak kilim .....	30
Corak soumak .....	30
Corak giordes.....	31
Sketsa1.....	38
Sketsa 2.....	39
Sketsa 3.....	39
sketsa 4 .....	40
Sketsa 5.....	40
Sketsa 6.....	41
Sketsa 7.....	41
Sketsa 8.....	42
Sketsa 9.....	42
Sketsa 10.....	43
Spanram.....	44
Gunting.....	44
Penggung benang .....	45
Sisir .....	45
Jarum sulam .....	45
Tang .....	45
Bingkai .....	46

Alat tulis .....	46
Hvs .....	46
Benang jagung.....	47
Benang wol .....	47
Benang katun .....	47
Kain flanel .....	48
Kawat .....	48
Membuat sketsa.....	49
Sketsa nyata .....	49
Sketsa di spanram .....	50
Menyalin sketsa ke lungsi .....	51
Membuat soumak .....	51
Menenun .....	52
Mengunci tapestri .....	52
Memotong giordes.....	53
Memberi lem fox dan menggunting lungsi.....	53
Menyulam .....	54
Tambahan pendukung.....	54
Memmingkai .....	55
Kerangka konseptual .....	56
Jadwal pelaksanaan.....	57
Karya 1 .....	60
Karya 2 .....	64
Karya 3 .....	67
Karya 4 .....	70
Karya 5 .....	73
Karya 6 .....	76
Karya 7 .....	79
Karya 8 .....	82
Karya 9 .....	85
Karya 10 .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat luas berada di tengah samudera hindia dan samudera pasifik, mempunyai banyak hewan lautnya dan terumbu karang di dalamnya, salah satunya hewan laut adalah penyu. Penyu merupakan salah satu hewan yang tertua dari hewan laut lainnya, dimana ia juga mempengaruhi perkembangan ekosistem laut maupun ekosistem pesisir. Ekosistem laut bisa dilihat pada perkembangan hewan laut seperti ubur-ubur dengan jumlah yang semakin banyak dapat membahayakan manusia dan hewan laut lainnya, karena ubur-ubur memiliki sengatan yang sangat berbahaya dan beracun dapat menyebabkan kematian. Penyu dapat mengurangi jumlah ubur-ubur dengan memakannya karena merupakan salah satu makanan penyu. Maka apabila penyu tidak ada dampaknya akan tidak terkontrol dan memperburuk ekosistem laut, serta menurunnya sumber pendapat manusia.

Pada dampak yang didapat oleh ekosistem pesisir jika tidak adanya penyu, maka akan berkurang nutrisi yang didapatkan di pasir karena pasir tidak mampu menyimpan nutrisi secara baik. Oleh sebab itu penyu berperan penting juga terhadap pesisir, dapat memberikan nutrisi dari cangkang telur yang ditinggalkan di dalam pasir, bermanfaat untuk tumbuhan di sekitar pesisir menjadikan akarnya sangat kuat, tumbuhan yang sehat dengan akar yang kuat akan menahan pasir yang dapat melindunginya dari erosi. Penyu termasuk

jenis reptil yang dapat menghabiskan waktunya di laut dengan berenang sejauh 480 KM dalam 10 hari. Memiliki kaki mirip seperti dayung yang bisa berenang di lautan, ada juga penyu punggung sisik besar panjangnya bisa 2,7 meter. Berdasarkan pengamatan penulis perjalanan hidup penyu dimulai dari penyu betina yang merangkak ke pantai untuk bertelur, setelah bertelur penyu akan kembali ke laut tapi sebelumnya penyu betina akan mengubur telur-telur dengan pasir di pantai tersebut, sinar matahari dapat membuat telurnya tetap hangat sampai menetas. Karena telur penyu ditinggal setelah telur menetas menjadi bayi penyu, akan melepaskan diri dari telur dan menggali jalan keluar dari lubang, dan cepat-cepat menuju laut sebelum dimakan hewan lainnya, bayi penyu memulai perjalanannya di laut hingga tua.

Penyu bermacam jenis, bentuk, ukuran dan kehidupan tidak sama dengan hewan lainya, menurut referensi yang penulis baca penyu termasuk hewan yang dilindungi. Dari kehidupan penyu di atas penulis tertarik untuk dapat memvisualisasikan dalam karya kriya berupa teknik tapestry.

Tapestry merupakan salah satu bentuk dari tenun namun yang membedakannya yaitu dari bentuk alat yang digunakan. Alat pembuatan pada tapestry disebut spanram yang terbuat kayu dengan memiliki tempat untuk mengaitkan benang pakan dengan jarak 1 cm baik dilubangi pada kayu atau dengan paku.

Dalam menciptakan sebuah karya penulis memvisualisasikan perjalanan hidup penyu dengan teknik tapestry. Karena penyu merupakan salah satu satwa yang dilindungi keberadaannya dari kepunahan, dan juga dari siklus

maupun perjalanan hidup penyu yang memiliki keunikan bagaimana mempertahankan hidup dan generasi kedepannya, saat penyu betina bertelur hingga bayi penyu dewasa dan menua. Dan alasan penulis mengambil teknik yang diambil tapestry dalam karya yakni, penulis telah menerima pembelajaran tentang tapestry dari sekolah menengah kejuruan hingga perguruan tinggi pada program studi pendidikan seni rupa semester empat sampai enam, selain itu tapestry yang merupakan kerajinan tangan yang dapat mengasah kemampuan penulis dalam berinovasi, alat dan bahannya juga dapat ditemui di pasaran. Alasan lain dalam menciptakan karya dengan objek penyu dalam teknik tapestry, penulis ingin memperlihatkan bagaimana perjalanan hidup penyu yang bermanfaat bagi sekitarnya serta memberikan pesan pada visualisasi dalam karya tersebut kepada masyarakat. Dimana salah satu pesan yang terdapat dalam perjalanan hidup penyu adalah tentang bagaimana makhluk hidup bisa bertahan dengan banyaknya kondisi yang membuat ia melawan rintangan yang dihadapinya.

Untuk karya corak yang digunakan penulis yaitu corak rata, giordes, dan soumak. Untuk memberikan kesan timbul pada objek dengan menggunakan corak giordes, dan latar belakangnya menggunakan corak rata, serta tidak lupa untuk mengunci bagian atas dan bawah tapestry dengan corak soumak agar lebih kokoh. Karya yang diciptakan dalam bentuk hiasan dinding yang menarik, dengan warna benang yang berbeda atau sesuai dengan apa yang di visualisasikan dalam perjalanan hidup penyu tersebut, serta bentuk akhir pada dibuat sendiri dengan ukuran 60cm x 70cm dan 70cm x 70cm lalu saat

pemasangan tapestry pada bingkai benang lungsinya ditarik ke sisi atas dan bawah, bagian belakang di tutupi dengan kain hitam . Untuk itu penulis memberi judul Karya Akhir “ **Visualisasi perjalanan hidup Penyu Dalam Karya Tapestry Sebagai Hiasan Dinding**”.

### **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Pada latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka rumusan ide penciptaan bagaimana “Visualisasi perjalanan hidup Penyu Dalam Karya Tapestry Sebagai Hiasan Dinding”, dengan menggabungkan unsur dan prinsip seni rupa dalam proses penciptaan sehingga menjadi karya yang bernilai.

### **C. Orisinalitas**

Pada proses penciptaan karya tapestry, dari hasil pemikiran penulis menggabungkan unsur dan prinsip seni rupa, penulis terinspirasi dari berbagai referensi di internet, namun yang menjadi inspirasi penulis saat ini adalah salah satu karya dari Maximo Laura Taboada yang berjudul “*Peces y Flores*”. Dimana karyanya diproses berdasarkan penelitian pada studinya tentang menenun dan aplikasinya, berusaha memposisikan dirinya dalam semesta tekstil kontemporer. Setiap karya permadannya Maximo Laura diresapi dengan sihir leluhur yang menggugah budaya pra-Columbus, baik dengan teknik ,konografi, dan warnanya.

Maximo laura lahir di Ayacucho, Peru, pada tahun 1959. Pada tahun 1978 Laura memasuki Sekolah Pendidikan Nasional San Cristobal de Huamanga di Ayacucho, lalu pada tahun 1980 Laura memasuki Sekolah Sastra Universidad Nacional Mayor de San Marcos di Lima. Setelah itu Laura mendirikan “

Teller Laura” di Lima, Peru. Maximo Laura merupakan generasi Ke-5 pembuat pelapis peru, yang lahir di Ayacucho, Peru, mengikuti tradisi tekstil wari. Permadani Laura dikenal karena simbiosis tradisi Peru dengan estetika kontemporer. Karena kontribusinya pada sejarah dan identitas estetika Peru, yang diakui sebagai “Harta Karun Manusia Hidup” di tanah airnya pada tahun 2011. Permadani yang ditunen dengan tangan alpka peru dan beberapa di antaranya dijual melalui situs webnya. Yang bekerja distudionya pada tahun 2016 di Lima, Peru. Dan membuka museum denngan koleksi permadani pribadinya di Cusco, Peru pada saat itu.

Pada karya Maximo Laura yang berjudul “*Peces y Flores*”, yang menjadi motivasi penulis dalam penciptaan karya teknik tapestry dan ketertarikan pada karyanya yang memiliki warna yang indah dominan warna biru yang indah serta bentuk ikan dan tumbuhan yang menarik, dimana perbedaan karya penciptaan penulis berupa hewan yang bernama penyu, sedangkan karya Maximo laura berupa ikan. Persamaan antara karya Maximo Laura dengan karya penciptaan penulis adalah sama-sama menggunakan teknik tapestry dan sebagai hiasan dinding.

Corak yang digunakan pada karya Maximo Laura yaitu corak rata, sedangkan corak yang digunakan oleh penulis yakni corak rata dan corak soumak. Pada bahan dan alat yang di gunakan seperti biasa yaitu, benang wol atau benang hias lainnya, dan alat yang di gunakan yaitu spanram dengan ukuran yang sudah ditentukan, serta juga menggunakan bahan dan alat pendukung lainnya yang manarik, seperti benang jagung, kawat, dan lainnya.





Gambar.1.  
Peces y Flores

Maximo Laura Taboada “*Peces y Flores*”. Textil – Tapiz. Alpaca, algodón. 118 cm x 99 cm  
(sumber <http://foroperuanodelasartes.blogspot.com/2017/05/maximo-laura-taboada.html?m=1>)

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

##### **1. Tujuan**

Dalam pembuatan karya akhir terdapat tujuan yakni, untuk memvisualisasikan perjalanan hidup penyus melalui teknik tapestry, dengan adanya unsur dan prinsip seni rupa sehingga mendapatkan hasil karya kriya yang bernilai.

##### **2. Manfaat**

Berharap karya yang dicipta oleh penulis bermanfaat bagi:

- a. Penulis, berharap dapat memperluas wawasan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dalam berkarya. Dapat menciptakan suatu karya dengan bentuk penyus dengan teknik tapestry.

b. Masyarakat,

- 1) Berharap dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang karya tapestry dan juga teknik yang digunakan. Serta masyarakat dapat mengetahui kreativitas yang dimiliki dalam berkarya seni, dan tidak lupa untuk meningkatkan apresiasi masyarakat pada karya tapestry, serta karya kriya lainnya (patung, lukis, batik, dll).
- 2) Masyarakat tidak lagi memburu penyu dan mengambil telur-telur yang ada pasir pantai.
- 3) Mahasiswa, berharap mahasiswa bisa menjadikan referensi pembandingan untuk menciptakan sebuah karya tapestry, dengan adanya tingkatan kreativitas yang tinggi, yang mampu menciptakan karya tapestry dengan bernilai.
- 4) Jurusan Seni Rupa dan FBS UNP Padang, berharap bisa memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu di kampus Universitas Negeri Padang, terlebih bagi jurusan seni rupa.